

# **PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**BBM 5**

---

## **Pendahuluan**

BBM 5 ini adalah lanjutan dari BBM 4, dalam BBM 5 ini akan di bahas Pendekatan pembelajaran terpadu dan model pembelajaran kooperatif. Kedua model pembelajaran ini sangat penting dalam pengajaran matematika maupun ilmu yang lainnya.

Untuk lebih memahami BBM 5 ini diharapkan Anda memahami teori-teori belajar dan metoda pembelajaran matematika terlebih dahulu. Selanjutnya setelah mempelajari materi ini diharapkan Anda memiliki pengetahuan dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran matematika di SD.

Indikator keberhasilan belajar yang diharapkan adalah, agar Anda dapat menjelaskan :

- 1) Pendekatan Terpadu
- 2) Jenis Pendekatan Terpadu
- 3) Model Pembelajaran Kooperatif

Untuk membantu Anda mencapai indikator tersebut, BBM 5 ini diorganisasikan menjadi dua Kegiatan Belajar (KB).

KB 1 : Pendekatan terpadu dan jenis-jenisnya.

KB 2 : Model Pembelajaran Kooperatif.

Untuk membantu Anda dalam mempelajari BBM 5 ini ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari bahan belajar ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor Anda.
4. untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
5. Mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau teman sejawat.
6. Jangan dilewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami dengan benar kandungan bahan belajar Kegiatan Belajar

# KEGIATAN BELAJAR 1

## PENDEKATAN TERPADU

---

### PENGANTAR

Pendekatan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengembangkan dan menawarkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan kurikulum. Selain itu, pembelajaran terpadu dapat mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan semua domain anak, baik aspek kognitif, sosio-emosional, dan fisiknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### URAIAN MATERI

#### A. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Kecenderungan pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *driil* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar; membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan ini lebih mungkin menjadi sesuatu yang dikemukakan oleh John Dewey dengan konsep *Learning by Doing*-nya.

Pendekatan pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi gejala pergantian kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada anak (*Child Centered*)
2. Memberikan pengalaman langsung kepada anak.
3. Pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas.

4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

### **Kelebihan-kelebihan Pembelajaran Terpadu**

Dari uraian dan ciri-ciri di atas, pendekatan pembelajaran terpadu memiliki kelebihan-kelebihan dari pendekatan konvensional.

Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

### **B. Mengapa Pembelajaran Terpadu Perlu Dikembangkan di SD ?**

Formalisasi sistem persekolahan dalam masyarakat modern yang ditandai oleh pembagian kerja (spesialisasi) juga menimbulkan dampak sampingan yang cukup serius, khususnya bagi anak didik di tingkat sekolah dasar. Apabila di jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMU, khasanah pengetahuan umat manusia bisa dipilah-pilah demi efisiensi penyajiannya (matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya yang diajarkan secara terpisah oleh guru-guru bidang studi), di jenjang sekolah dasar, lebih-lebih di kelas awal, murid-murid yang masih lebih menghayati pengalamannya sebagai totalitas, mengalami kesulitan dengan pemilahan-pemilahan pengalaman yang “*artificial*”. Dengan kata lain, murid-murid yang masih muda itu melihat dirinya sebagai pusat lingkungan, yang merupakan suatu keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya, dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari hal-hal yang bersifat konkret.

Ahli psikologi Jean Piaget mengemukakan bahwa kemampuan untuk bergaul dengan hal-hal yang bersifat lebih abstrak yang diperlukan untuk mencernakan gagasan-gagasan dalam berbagai mata pelajaran akademik umumnya baru terbentuk pada usia ketika murid-murid duduk di kelas-kelas terakhir SD dan berkembang lebih lanjut dengan meningkatnya usia. Apabila mereka telah mampu menangani konsep-konsep yang lebih abstrak inilah mereka ada pada posisi untuk mencerna pemilahan lingkungan secara lebih rinci, termasuk pemilahan materi pelajaran berdasarkan tapal batas bidang studi yang mempersyaratkan kemampuan berpikir abstrak.

Oleh karena itu, cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk murid akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman

tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Artinya, kaitan konseptual dari apa yang tengah dipelajari dengan semakin banyak sisi dalam bidang yang sama (kaitan konseptual antar bidang studi, misalnya banjir dengan kegiatan ekonomi), semakin terhayati oleh murid-murid.

Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kaitan-kaitan konseptual. Hal ini akan terjadi bukan saja dengan memberikan pengetahuan baru kepada murid, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memantapkan pengetahuan yang baru diperoleh, serta untuk menerapkan konsep yang baru itu dalam situasi yang baru pula.

## C. Model Pembelajaran Terpadu

### 1. Model Keterhubungan (*Connected*)

*Model keterhubungan* merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam **satu bidang studi**.

Sebagai contoh, ketika seseorang guru matematika sekolah dasar menyajikan sebuah topik tentang estimasi. Dia dapat menggunakan media pembelajaran, sebagai ilustrasi, misalkan sebungkus kue marie dalam kemasan. Selanjutnya, ia bertanya kepada para siswa, “berapa keping kue marie di dalam kemasan?”. Semua anak diberi kesempatan untuk menebak (estimasi) berapa keping kue marie di dalam kemasan. Berdasarkan pengalaman para siswa sehari-hari, mereka menerka berapa keping kue marie di dalam bungkusnya. Setelah semua siswa berkesempatan menebak isi kue marie dalam bungkus, kemudian guru membuka kemasan kue marie tersebut. Selanjutnya guru bersama dengan siswa menghitung isi kue marie yang ada di dalam bungkusnya. Dari sini, siswa dapat mendapatkan pengalaman bagaimana mengestimasi suatu fenomena secara tepat.

Selanjutnya, guru bersama-sama dengan siswa menghitung prosentase siswa yang menjawab benar dan hampir benar, untuk tidak mengatakan salah. Mana yang lebih banyak? Bagaiman perbandingannya? Pembahasan ini tidak sekedar materi estimasi, tetapi mencakup juga perbandingan dan sebagainya.

Keunggulan model ini adalah dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan di dalam satu bidang studi, siswa mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dan beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam. Sebagai tambahan, konsep – konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga lebih cepat dicerna

oleh siswa. Kaitan-kaitan dengan sejumlah gagasan di dalam satu bidang studi memungkinkan murid untuk dapat mengkonseptualisasi kembali dan mengasimilasi gagasan secara bertahap. Disamping itu, pembelajaran terpadu model terhubung tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku. Model terhubung ini merupakan model pembelajaran terpadu yang paling sederhana, mudah diterapkan, kebermaknaan konsep cukup tinggi, keterampilan murid terlatih dengan baik, dan sekali lagi tidak mengganggu jadwal pelajaran dan kurikulum yang sedang berlaku.

Kelemahan model ini adalah berbagai bidang studi masih tetap terpisah dan nampak tidak ada hubungan meskipun hubungan-hubungan itu telah disusun secara eksplisit di dalam satu bidang studi.

## **2. Model Jaring Laba-laba (*Webbing*)**

Model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Tema dikemas dari beberapa pokok bahasan atau dari beberapa sub pokok bahasan dari beberapa bidang studi. Pokok bahasan atau sub pokok bahasan dikaji secara menyeluruh, barulah dapat dihasilkan tema. Setelah tema tersebut dibuat dan ditetapkan selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan sub-sub tema yang lain yang terkait dengan berbagai bidang studi yang telah ditetapkan itu.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembuatan tema yaitu :

- 1) Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam satu disiplin ilmu maupun beberapa disiplin ilmu.
- 2) Tema diangkat sebagai sarat untuk mencapai sasaran integrasi dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh para siswa SD.
- 3) Tema sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD sehingga asas – asas perkembangan anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 4) Tema harus bersifat cukup problematik sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan kegiatan belajar yang beragam dan memakan waktu yang relative lebih lama dengan kandungan – kandungan substantive yang lebih luas apabila dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar yang konvensional.

Pembelajaran Terpadu model Jaring Laba-laba (*Webbing*)

Tema : Transportasi

Kelas : V

### **I. Tahap Perencanaan**

#### **Tujuan Pembelajaran :**

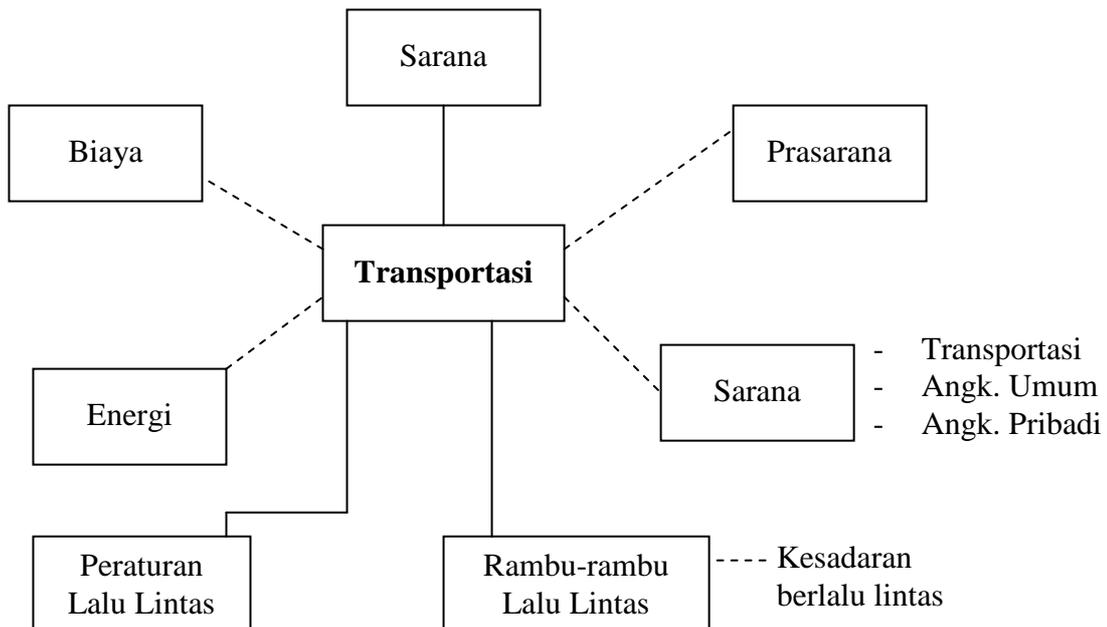
- (1) Murid dapat menyatakan hasil pengamatan atau pengalamannya tentang transportasi melalui narasi
- (2) Murid dapat melakukan perhitungan, penggolongan dan penafsiran yang berkaitan dengan transportasi

#### **Alat Bantu :**

- (1) Gambar rambu-rambu lalu lintas.
- (2) Gambar bermacam-macam alat transportasi
- (3) Alat ukur volume
- (4) Gambar-gambar penggunaan alat transportasi.

## II. Tahap Pelaksanaan

- (1) Guru mengajak murid-murid mengamati alat Bantu tersebut dan menyatakan bahwa kelas diajak berbincang-bincang tentang transportasi.
- (2) Dengan curah pendapat murid diajak mengidentifikasi subtema. Salah satu kemungkinan kelompok subtema yang muncul
  - a. Fungsi Transportasi
  - b. Jenis saran transportasi
  - c. Keadaan prasarana transportasi
  - d. Transportasi
  - e. Bahan-bahan dan energi
  - f. Rambu-rambu lalu lintas
  - g. Peraturan lalu-lintas.



### Kegiatan lebih lanjut :

- (1) Mengamati lebih cermat gambar alat-alat transportasi dan menjelaskan penggunaan alat-alat itu dan penggunaan lain yang mungkin.
- (2) Menceritakan semua jenis alat transportasi yang dikenal oleh murid-murid.

- (3) Menceritakan keadaan dan jenis-jenis jalan yang dikenal oleh murid-murid.
- (4) Menceritakan jenis-jenis biaya transportasi.
  - a. Biaya mengikuti darmawisata
  - b. Biaya kendaraan umum
- (5) Menceritakan pengeluaran biaya penggunaan kendaraan pribadi, perhitungan biaya tiap jarak tertentu.
- (6) Menceritakan perbedaan energi yang diperlukan untuk menggerakkan kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.
- (7) Menceritakan ukuran volume cairan (bensin) dan ukuran tenaga dan beberapa perhitungan yang bersangkutan, serta kaidah yang berkaitan dengan energi.
- (8) Mengamati dan menjelaskan arti rambu-rambu lalu lintas.
- (9) Mencermati beberapa peraturan lalu lintas, khususnya yang berkaitan dengan sopan santun berlalu lintas.
- (10) Menyanyikan lagu yang bertema ketertiban lalu lintas.

**Penugasan :**

- (1) Murid di bagi menjadi beberapa kelompok kecil
- (2) Tiap kelompok ditugasi mencari/mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang saran transportasi.
- (3) Tiap kelompok ditugasi membuat laporan dan menyajikan laporannya kepada seluruh kelas (dengan gambar-gambar atau klipng yang relevan).

**III. Evaluasi**

- (1) Partisipasi dalam penurunan atau identifikasi subtema dalam diskusi
- (2) Mutu laporan
  - a. Struktur laporan
  - b. Gambar penjelas
  - c. Kelengkapan lain

**3. Pembelajaran Terpadu Model Terpadu**

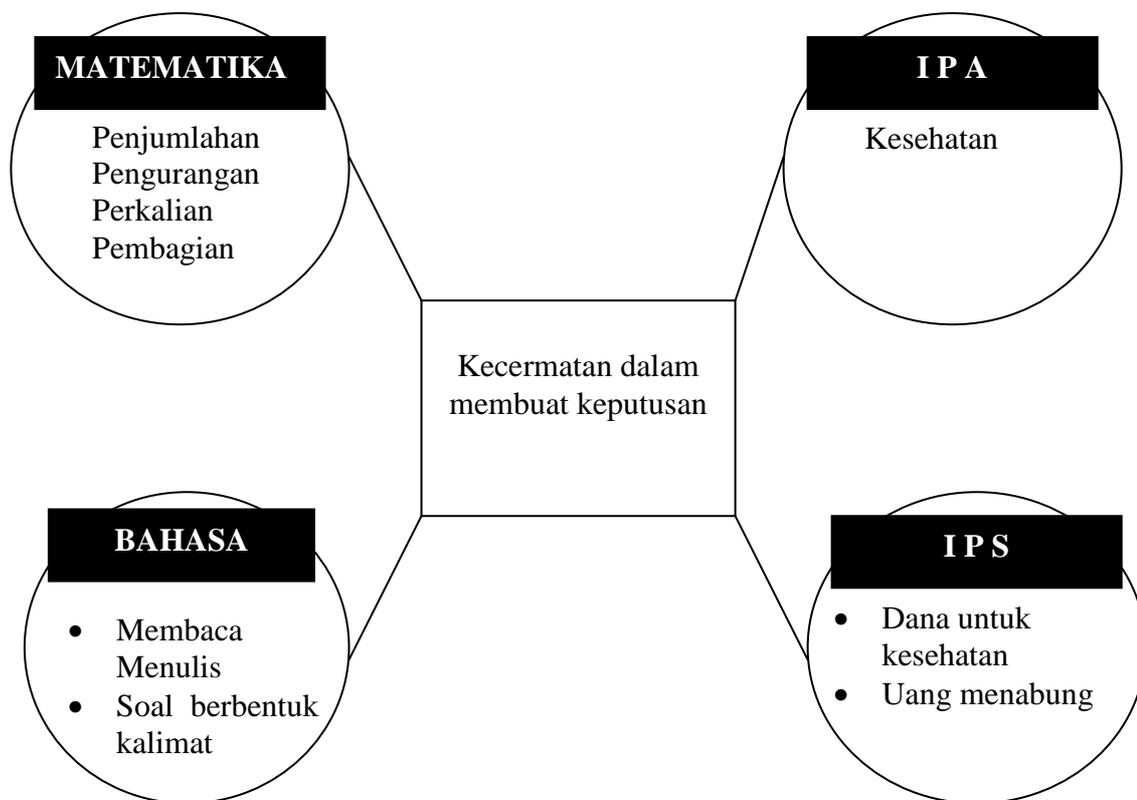
Dalam model pembelajaran terpadu yang ketiga ini, Anda akan mempelajari model yang kita sebut Model Terpadu. Dalam rangka memahami model terpadu ini, yang perlu Anda lakukan terlebih dahulu adalah mengkaji konsep, keterampilan, dan kemampuan yang dikembangkan pada bidang-bidang studi tertentu. Untuk itu Anda perlu mengkaji GBPP-GBPP dari tiga atau lebih bidang studi. Di samping GBPP, bahan lain yang dapat Anda gunakan sebagai acuan pembantu adalah buku-buku teks. Tentukanlah konsep, keterampilan dan juga kemampuan yang diprioritaskan untuk dipelajari/dikembangkan. Dari serangkaian konsep, keterampilan, atau kemampuan ini akan didapatkan konsep keterampilan atau kemampuan yang sama atau saling tumpang tindih.

Pelajaran akan dimulai dari pembahasan konsep, latihan keterampilan, atau kemampuan yang tumpang tindih ini. Model pembelajaran seperti ini benar-benar terpadu. Materi yang diajarkan merupakan materi yang memang ada pada bidang-bidang studi yang terkait dalam rancangan pembelajaran terpadu ini. Cakupan materi yang terpadu ini dapat luas atau banyak, tetapi dapat juga sempit atau sedikit. Sekali lagi, materi yang terpadu ini akan berupa konsep-konsep, prinsip, keterampilan-keterampilan, atau kemampuan siswa tertentu yang harus ditumbuhkembangkan. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu seperti ini mungkin memerlukan waktu yang cukup lama. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan bahan ajar yang terpadu ini dapat sehari penuh, atau mungkin lebih dari sehari tergantung pada luas-sempitnya cakupan. Selanjutnya, bagaimana halnya dengan cakupan materi masing-masing adalah materi bidang-bidang studi yang belum diajarkan secara terpadu ini? Tentu saja jawabannya adalah materi bidang-bidang studi lain dapat diajarkan seperti biasa sesuai dengan cakupan masing-masing bidang studi tersebut. Namun tidak tertutup kemungkinan bahwa konsep, keterampilan, dan atau kemampuan yang dikembangkan dalam bidang studi tertentu juga dikembangkan pada bidang studi tertentu juga dikembangkan pada bidang studi yang lain. Ini berarti bahwa konsep atau keterampilan atau kemampuan tersebut dikembangkan oleh dua bidang studi. Kegiatan belajar dapat juga dimulai dari sini, yaitu dari konsep, keterampilan, atau kemampuan yang tumpang tindih ini. Selanjutnya pelajaran dilanjutkan dengan lebih diarahkan pada penyelesaian pokok-pokok bahasan bidang-bidang studi yang menjadi cakupannya. Untuk lebih jelasnya silakan Anda mencermati skenario pembelajaran terpadu model terpadu (*Integrated*).

Penghitungan pengeluaran untuk menjaga dan memelihara kesehatan (Matematika dan IPA). Kesehatan dan menulis matematika dalam bentuk kalimat (narasi) adalah *overlap* antara Matematika dan bahasa.

Dengan adanya konsep-konsep yang telah dipilih tadi guru dapat memilih konsep general yang memiliki sifat tumpang tindih di antara bidang studi IPA, IPS, Matematika, Bahasa. Dari berbagai konsep, keterampilan dan sikap yang tumpang tindih tadi guru dapat memilih konsep “Kecermatan dalam membuat keputusan”, sebagai tema utama yang mencakup keempat bidang studi tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dibuat diagram pendekatan *integrated* sebagai berikut :



Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana agar kebermaknaan konsep-konsep, keterampilan, dan sikap yang akan diajarkan dapat dirasakan oleh siswa sesuai dengan pengalaman nyata pada usia mereka. Penggunaan metode *role playing*, *socio-drama*, dan *problem solving* akan lebih membantu pencapaian sasaran belajar terpadu dengan pendekatan keterpaduan.

#### D. EVALUASI

Evaluasi dapat dilaksanakan baik berupa *on going process* baik aspek inti maupun *nurturant effect* – nya. Evaluasi melalui tes formal bidang studi yang bersangkutan secara terpisah juga dapat dilakukan baik untuk evaluasi efektivitas model program pembelajaran terpadu dalam aspek tertentu secara terbatas maupun tingkat *achievement* siswa.

#### LATIHAN :

Agar Anda lebih memahami BBM 5 ini, kerjakanlah latihan ini, latihan ini dapat Anda kerjakan secara individual, maupun berkelompok, kalau dikerjakan secara berkelompok tidak boleh lebih dari 4 orang.

1. Buat skenario pendekatan pembelajaran terpadu model terhubung
  - a. Cari pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam GBPP SD yang berlaku saat ini untuk bidang studi matematika!
  - b. Untuk memudahkan pilihlah GBPP SD untuk kelas yang Anda ajar.
  - c. Tentukanlah pokok bahasan atau sub pokok bahasan lalu kaitkan dengan konsep atau materi matematika.
  
2. Buatlah skenario model pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (Webbing) dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Tentukan bidang studi yang akan Anda angkat untuk model jaring laba-laba ini paling sedikit tiga bidang studi.
  - b. Cari pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam GBPP yang berlaku saat ini.
  - c. Pilihlah tema yang akan dipakai.
  - d. Buat sub tema dari bidang studi yang akan dipakai.

### **RANGKUMAN**

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Macam-macam model terpadu diantaranya :

1. Keterhubungan (Connected)
2. Jaring laba-laba (Webbing)
3. Keterpaduan (Integrated)

***Model keterhubungan***, merupakan model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya bahkan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya, di dalam satu bidang studi.

***Model Jaring laba-laba***, merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menutup tema tertentu seperti “transportasi”. Setelah tema tersebut dibuat ditetapkan selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan sub-sub tema yang lain yang terkait dengan berbagai bidang studi.

*Model keterpaduan*, merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi.

## TES FORMATIF I

1. Dalam pembelajaran terpadu, keterpaduan dapat dilihat dari aspek berikut,kecuali ...
  - A. Proses kegiatan belajar mengajar
  - B. Materi belajar
  - C. Proses atau waktu
  - D. Karakteristik siswa
  
2. Pembelajaran terpadu mode terhubung
  - A. Harus mengikuti secara ketat kurikulum
  - B. Tidak mengikuti secara ketat kurikulum
  - C. Mengganggu jadwal pelajaran yang berlaku
  - D. Harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran.
  
3. Pembelajaran terpadu bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih ...
  - A. Menyulitkan murid dalam belajar.
  - B. Memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada murid.
  - C. Memudahkan pengawasan oleh Kepala Sekolah
  - D. Memudahkan pengawasan oleh Penilik Sekolah.
  
4. Pertanyaan pemandu dalam pembelajaran terpadu....
  - A. Muncul secara spontan dari guru
  - B. Muncul secara spontan dari murid
  - C. Dirancang oleh guru dengan baik.
  - D. Dirancang oleh guru dan murid.
  
5. Dalam pembelajaran terpadu Jaring-Laba-laba ini, tema diramu dari ...
  - A. Beberapa pokok bahasan dalam satu bidang studi.
  - B. Beberapa pokok bahasan dari dua bidang studi
  - C. Beberapa pokok bahasan dari tiga atau lebih bidang studi.
  - D. Sebuah pokok bahasan.
  
6. Tema ditentukan oleh ....
  - A. Seorang murid yang ditunjuk
  - B. Beberapa orang murid
  - C. Guru atau guru bersama murid
  - D. Kepala Sekolah

7. Dalam menentukan tema, yang pertama kali dilakukan adalah mengkaji...
  - A. GBPP satu bidang studi
  - B. GBPP dua bidang studi
  - C. GBPP tiga bidang studi
  - D. GBPP semua bidang studi
  
8. D Bila tema dalam pembelajaran terpadu adalah “ batuan “ maka penetapan kompetensi dasar pembelajaran yang kurang tepat adalah....
  - A. Mendeskripsikan benda berdasarkan ciri-cirinya ( Bahasa Indonesia )
  - B. Pengukuran berat dan volume benda ( Matematika )
  - C. Mempelajari peta ( I P S )
  - D. Benda padat, cair, dan gas seta perubahan wujudnya ( I P A )
  
9. Pembelajaran model terpadu ini rancangan pembelajarannya dimulai dari ...
  - A. Konsep, keterampilan, kemampuan, dari bidang-bidang studi yang tumpang tindih.
  - B. Konsep, keterampilan, kemampuan, yang penting-penting saja.
  - C. Konsep, keterampilan, kemampuan yang sulit-sulit saja.
  - D. Konsep, keterampilan, kemampuan yang diprioritaskan.
  
10. Kesulitan dalam melaksanakan model terpadu ini adalah ....
  - A. Sulit diterapkan secara penuh.
  - B. Memerlukan peralatan yang canggih.
  - C. Waktu belajar terbatas
  - D. Kondisi kelas tidak menunjang.

### **BALIKAN DAN TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes formatif I yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus :

Tingkat Penguasaan = Jumlah Jawaban Anda yang benar / 10 x 100 %

Arti Tingkat Penguasaan :

90% - 100% = Baik Sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

- 69% = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2, Bagus! Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

# KEGIATAN BELAJAR 2

## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

---

### A. Pendahuluan

Pengajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar pada saat ini adalah sistem klasikal. Dengan system klasikal kecepatan pengajaran dilaksanakan berdasarkan perkiraan kecepatan rata-rata siswa. Dengan demikian, akan ada siswa yang merasa bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru terlalu cepat, yaitu siswa yang lambat dalam belajar; sebaliknya, ada pula siswa lain yaitu siswa yang cepat dalam menerima pelajaran yang merasa bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru terlalu lambat. Siswa yang lambat dalam belajar akan bingung, sedangkan siswa yang cepat dalam belajar akan merasa bosan. Kedua kelompok siswa tersebut, yaitu siswa yang cepat dalam belajar matematika dan siswa yang lambat, perlu mendapat perhatian. Siswa yang cepat dalam belajar memerlukan kegiatan yang lebih dari kegiatan siswa umum; sebaliknya siswa yang lambat dalam belajar memerlukan bantuan untuk menuntaskan hasil belajarnya. *Cooperative learning* merupakan alternatif pengajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan *Cooperative learning* siswa yang pandai diberi kesempatan untuk menghabiskan waktunya dengan cara membantu siswa yang kurang pandai. Sebaliknya, siswa yang kurang pandai akan bertambah pemahamannya karena mendapat bimbingan dari temannya yang lebih pandai.

*Cooperative learning* memunculkan kerja sama antar siswa dari semua tingkatan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan; saling membantu untuk belajar dan mencapai tujuan. Slavin (1986) juga menjelaskan bahwa belajar kelompok, siswa bukan mengerjakan sesuatu sebagai suatu tim, melainkan belajar sesuatu sebagai suatu tim. Oleh karena itu, kerja kelompok tidak dilakukan setelah seluruh anggota kelompok memahami dengan tuntas materi pelajaran yang akan dipelajari.

Ketertarikan orang pada *Cooperative learning*, karena dua hal, yaitu: (1) lingkungan pendidikan yang kompetitif memunculkan sikap siswa untuk berkompetisi daripada untuk melakukan kerja sama, dan (2) jika *Cooperative learning* dilaksanakan dengan baik, akan memberikan sumbangan yang positif terhadap prestasi akademik, keterampilan sosial, dan harga diri.

### B. Model Pembelajaran Kooperatif

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain. Sedangkan pembelajaran kooperatif artinya belajar bersama-sama, saling membantu satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya (Ong Eng Tek, 1996:2).

Bennet (Kiswoyo SB, 1994/1995:9) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari empat atau lima orang.

Hal senada dikemukakan juga oleh Slavin (1995) bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sedangkan keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung dari kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok. Ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku berfikir bersama dalam kerja, atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar-mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu system kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Belajar kooperatif ini juga memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu yaitu teman sebaya. Jadi, keberhasilan belajar dalam pendekatan ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan itu akan baik bila dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

Di dalam pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk mencapai keberhasilan berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dalam memberikan sumbangan pemikiran satu sama lain selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

## **2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ong Eng Tek (1996:10) dan Brophy dan Alleman (1996:143). Ada lima unsur dasar yang menjadi ciri pembelajaran kooperatif, yakni :

### **1) Saling Ketergantungan yang Positif**

Ketergantungan yang positif, adalah perasaan di antara anggota kelompok di mana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Untuk menciptakan suasana tersebut, struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami bahan pelajaran. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya saling ketergantungan yang positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal inilah yang mendorong setiap anggota kelompok untuk saling bekerjasama.

### **2) Akuntabilitas individu**

Pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan akademik bertujuan agar setiap anggota kelompok lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya, setiap anggota kelompok harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan apa yang harus dipelajari. Oleh karena itu unsur terpenting yang harus dipahami oleh para guru adalah apabila tugas dibagi dalam kelompok jangan sampai hanya diperiksa/dievaluasi selesai atau tidaknya tugas-tugas itu dikerjakan secara kelompok, melainkan harus terjadi interdenpendensi tugas antar kelompok. Hal ini dimaksudkan agar tujuan utama dalam belajar kooperatif yakni para siswa dapat belajar dalam kehidupan kelompok yang mampu saling membelajarkan antar individu yang satu dengan yang lainnya, dan bukan hanya dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya saja.

### 3) **Interaksi Tatap Muka**

Ketergantungan yang positif dalam pembelajaran kooperatif akan memotivasi para siswa untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan temannya. Kemampuan untuk saling mempengaruhi dalam membuat alasan dan kesimpulan antar siswa dengan siswa lainnya atau *social modeling*, dan dukungan sosial dari guru dapat diciptakan melalui pembentukan struktur kelompok dalam bentuk tatap muka.

Interaksi tatap muka selain memberikan informasi yang penting bagi performansi setiap siswa juga akan meningkatkan saling mengetahui keberhasilannya dalam bidang akademik, masing-masing siswa. Cara ini akan mendukung dan memperkuat makna ketergantungan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempromosikan keberhasilan siswa yang lainnya sebagai keberhasilan kelompoknya.

### 4) **Keterampilan Sosial**

Penguasaan dalam pembelajaran kooperatif perlu dimiliki oleh para siswa terutama pada waktu menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Juga dalam pembelajaran kooperatif para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan interaksi, seperti : mengajukan pendapat, mendengarkan opini teman, menampilkan kepemimpinan, kompromi, negosiasi, dan klarifikasi secara teratur untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemampuan tersebut tentunya memerlukan proses karena siswa baru saja ditempatkan dalam kelompok yang bersifat heterogen. Oleh karena itu untuk memenuhi persyaratan tersebut guru perlu menjelaskan dan mempraktekkan tingkah laku dan sikap-sikap yang diharapkan untuk dilakukan.

### 5) **Proses Kelompok**

Proses kelompok dalam pembelajaran kooperatif akan terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka mencapai tujuan dan memelihara kerja sama yang efektif. Dalam proses kelompok, para siswa perlu mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan efektifitas kerja sama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh hal tersebut, para siswa perlu mengadakan refleksi secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerjasama sebagai satu tim, terutama dalam hal : seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok, bagaimana mereka saling membantu satu sama lain, bagaimana mereka bersikap dan bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil, dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas mendatang supaya lebih berhasil. Pencapaian hal tersebut, guru harus mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan siswa dan aktifitas mereka pada waktu bekerja.

Selanjutnya, Slavin (1995: 78), mengemukakan aturan yang harus diperhatikan oleh setiap kelompok demi keberhasilan kelompok adalah :

- (1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi ajar;
- (2) Tidak seorangpun dari anggota kelompok yang berhenti dalam kegiatan belajar sebelum anggota kelompok menguasai materi ajar;
- (3) Jika ada anggota kelompok yang belum mengerti tentang materi ajar, ia harus meminta anggota lainnya untuk memberi penjelasan sebelum bertanya kepada guru, jika teman sekelompok sudah tidak mampu menjelaskan barulah ia dapat bertanya kepada guru; dan
- (4) Anggota kelompok berbicara secara wajar dan tidak dengan suara keras.

Hal senada dikemukakan oleh Smith dan Johnson (Slavin. 1995: 129) ada tujuh aturan pokok, yang harus diperhatikan oleh para siswa dalam pembelajaran kooperatif supaya berjalan dengan baik. Ketujuh aturan pokok tersebut, adalah :

- (1) Kritis terhadap gagasan,
- (2) Menjaga kesatuan dalam kelompok,
- (3) Mendorong teman untuk berpartisipasi,
- (4) Mendengarkan gagasan teman-teman sekelompok, sekalipun diri sendiri tidak setuju,
- (5) Mengemukakan kembali pernyataan teman sekelompok jika belum dimengerti oleh anggota lainnya,
- (6) Berusaha mengerti gagasan teman dari beberapa segi atau sudut pandang, dan
- (7) Menampung semua gagasan yang dikemukakan oleh setiap anggota yang kemudian menyatukannya.

Sedangkan Webb (1996: 126) mengemukakan bahwa supaya pembelajaran kooperatif produktif bagi siswa, maka harus memperhatikan enam kriteria, yaitu :

- (1) Kerja sama
- (2) Timbulnya konflik dan perbedaan,
- (3) Kesiapan memberi dan menerima,
- (4) Partisipasi yang sama dan aktif dari semua anggota,
- (5) Penyebaran tanggung jawab yang merata, dan
- (6) Pembagian kerja.

Demikian juga, Borich (1996: 428) menetapkan empat langkah untuk mengoptimalkan produktifitas pembelajaran kelompok, yakni :

- (1) Menetapkan tujuan,
- (2) Menyusun tugas-tugas kegiatan,
- (3) Mengevaluasi proses kerja sama, dan
- (4) Melakukan wawancara dengan siswa.

Beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar - mengajar antara lain adalah :

- a. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar-mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
- b. Dapat mengembangkan aktualitas berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
- c. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
- d. Siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.

### 3. Tipe-tipe Pembelajaran kooperatif

Slavin (1995: 71) membagi pembelajaran kooperatif dalam beberapa tipe, di antaranya : *Student Teams Achievement Divitions (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Team Assisted Individualization (TAI)* dan *Group Investigation Technique*. Dari semua tipe tersebut pada dasarnya sama yaitu lebih mengutamakan kerja sama kelompok, akan tetapi dalam pengelompokan tugas tipe-tipe tersebut berbeda.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi dirancang untuk pembelajaran kelompok, siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk LKS. Setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar soal-soal yang diberikan melalui turnamen dapat terselesaikan. Dalam tournament akademik ini, perwakilan dari masing-masing kelompok dengan kemampuan akademik yang sama akan bersaing secara sehat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang mempelajari topik yang sama. Setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajarinya kepada teman-teman kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa secara individu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu, selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat anggota lainnya disertai memberikan layanan kepada anggota kelompoknya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semuanya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation Technique*, salah satu model yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam menganalisis untuk

memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis tersebut kemudian setiap kelompok melaporkannya dalam diskusi kelas.

#### **4. Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation Technique*.**

Pembelajaran kooperatif dikemas dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah *Group Investigation Technique*. Menurut Slavin model *Group Investigation Technique* salah satu model yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang sesuai dengan kemahiran, analisis, dan sintesis informasi agar dapat memecahkan masalah yang beraneka ragam. Dalam pelaksanaannya proyek belajar itu bersifat terbuka, artinya tugas tersebut memberikan keleluasaan kepada setiap anggota kelompok agar dapat memberikan sumbangan fikiran, dan tidak dirancang untuk memperoleh jawaban yang sifatnya konvergen.

Selanjutnya Slavin (1995: 114-115) menjelaskan bahwa langkah-langkah belajar kooperatif model *Group Investigation Technique* adalah sebagai berikut :1) Mengidentifikasi topik dan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok;2) Merencanakan tugas belajar; 3) Melaksanakan penelitian; 4) Menyiapkan sebuah laporan akhir; 5) Menyajikan laporan akhir; dan 6) Evaluasi.

##### **1) Tahap Mengidentifikasi Topik dan Pengelompokkan**

Tahap ini dicurahkan pada masalah-masalah organisasional. Guru menyajikan masalah atau suatu persoalan, sedangkan siswa mengidentifikasi dan memilih sub topik yang berbeda-beda untuk dipelajari. Tahap ini dimulai dari merencanakan kerja sama seluruh kelas, yang dilanjutkan dengan kegiatan siswa menggabungkan diri dengan kelompok belajarnya. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan perbedaan siswa baik ditinjau berdasarkan jenis kelamin, prestasi akademik, maupun aktifitas siswa sehari-hari.

##### **2) Merencanakan Penelitian Kelompok**

Pada tahap ini siswa mengarahkan perhatian pada pembahasan sub topik yang mereka pilih. Selanjutnya siswa merencanakan bersama-sama apa yang akan dipelajari atau diteliti, merumuskan sebuah masalah, memutuskan bagaimana hasilnya serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan peranan guru dalam kegiatan ini, antara lain memasang salinan lembar kerja kelompok baik dalam bentuk grafik maupun keterangan/fakta.

Selanjutnya, supaya setiap siswa aktif belajar, maka guru harus memotivasi siswa agar memberikan sumbangan baik pada waktu diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

### **3) Melaksanakan Penelitian**

Pada tahap ini tiap-tiap kelompok melaksanakan rencana yang dirumuskan sebelumnya. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Tugas anggota kelompok memberi sumbangan pada usaha kelompok berupa saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menjelaskan serta menggolongkan ide-ide. Secara sederhana tiap-tiap anggota kelompok memiliki ringkasan pendek dalam menjawab pertanyaan yang telah diteliti. Pengalaman dalam penyajian ringkasan ini menjadi sebuah diskusi pemecahan masalah.

### **4) Menyiapkan Laporan Akhir**

Tahap ini merupakan sebuah transisi dari tahap pengumpulan data dan tahap menjelaskan kepada tahap di mana kelompok melaporkan hasil kegiatan kelas. Kegiatan kelompok selanjutnya adalah memilih cara melaporkan, yakni setiap kelompok bersama dengan guru memutuskan format presentasi apa yang dipakai untuk menyajikan penemuan-penemuannya pada laporan kelas. Dalam rencana laporan, setiap kelompok memutuskan peran yang akan dilakukan oleh setiap anggota kelompok dalam laporan akhir. Sedangkan dalam penyusunan laporan, anggota kelompok melengkapi tugas-tugas atau tanggung jawab individual untuk presentasi akhir.

### **5) Tahap Menyajikan Laporan Akhir**

Pada tahap penyajian laporan, setiap kelompok menyajikan laporan akhir mereka masing-masing pada kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selanjutnya setiap anggota kelompok dari kelompok yang lain menyampaikan reaksinya terhadap apa yang mereka lihat dan didengarnya. Pada waktu pelaksanaan diskusi kelas, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan. Penyajian laporan ini bukan hanya menyampaikan sebuah masalah saja, juga dapat memainkan perannya sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

### **6) Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, guru harus mengevaluasi tingkat pemikiran siswa yang tertinggi tentang subyek yang mereka pelajari, yakni: bagaimana mereka meneliti aspek-aspek khusus dari pokok penelitian, bagaimana mereka menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah baru, dan bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari. Jenis evaluasi ini diharapkan mencapai hasil terbaik tentang suatu pandangan kumulatif pekerjaan kelompok selama penelitian.

Langkah-langkah kegiatan evaluasi, meliputi :

- (1) Guru dan siswa menyusun kriteria untuk mengevaluasi penelitian kelompok yang ditujukan pada kriteria proses dan produk;
- (2) Memperjelas komponen peran guru dan siswa, antara lain: rencana evaluasi formatif dan sumatif, pembobotan antara evaluasi proses dan produk, ratio individual terhadap catatan-catatan kelompok, dan bagaimana serta mengapa instrument evaluasi anecdotal numerical akan dipakai; dan
- (3) Mengecek pemahaman yang meliputi bagaimana mereka dievaluasi untuk mengecek pemahaman komponen-komponen yang digunakan dan memberikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengecek pemahaman komponen-komponen yang digunakan.

## **5. Pengembangan Kooperatif Tipe STAD**

Tipe STAD merupakan tipe yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dalam prosesnya melalui 5 tahapan, yaitu :

- 1) Tahap persiapan (termasuk di dalamnya penyajian materi),
- 2) Tahap kegiatan kelompok,
- 3) Tahap pelaksanaan tes individu,
- 4) Tahap perhitungan skor perkembangan individu dan
- 5) Tahap pemberian penghargaan kelompok.

### **1) Tahap Persiapan**

Guru dalam tahap ini mempersiapkan materi berikut perangkat pengajaran termasuk Lembar Kerja Siswa dan soal quiz, metode pengajaran.

Pembagian kelompok diatur berdasarkan skor awal (Slavin, 1995:75) masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 6 orang dengan prestasi yang bervariasi, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Guru menjelaskan bahwa tugas utama tim adalah membantu anggota untuk menguasai materi dan mempersiapkan quiz serta setiap anggota hendaknya berusaha untuk memperoleh nilai yang baik karena prestasi individu akan berpengaruh besar terhadap kelompok.

### **2) Tahap Penyajian Materi**

Sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa tujuan yang hendak dicapai, prasyarat yang harus dimiliki. Penyajian materi dilakukan secara klasikal. Dalam menyajikan materi pelajaran guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (a) Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.
- (b) Menekankan kepada siswa bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan.
- (c) Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin.

(d) Memberikan penjelasan tentang benar atau salahnya jawaban dari suatu pertanyaan.

Setelah siswa memahami permasalahan, selanjutnya beralih pada materi berikutnya.

### 3) Tahap Kegiatan Kelompok

Dalam tahap ini siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru berupa LKS. Dalam kegiatan kelompok siswa saling membantu, berbagi tugas. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya. Peran guru dalam tahap ini sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

### 4) Tahap Pelaksanaan Tes Individu

Setelah materi dipelajari dan dibahas secara berkelompok, siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Untuk tes individu dilaksanakan setelah 2 x pertemuan. Tes dikerjakan selama 20 menit. Hasil tes digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan untuk perolehan skor kelompok.

### 5) Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan tes sebelumnya (skor awal) dengan tes akhir. Berdasarkan skor awal, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Sedangkan perhitungan skor perkembangan individu terlihat pada table 2.1.

**TABEL 2.1**  
**PEMBERIAN SKOR PERKEMBANGAN INDIVIDU**

Skor Tes	Nilai Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
• 10 poin hingga 1 poin dibawah skor awal	10
• Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
• Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
• Nilai sempurna (tidak didasarkan skor awal)	30

## 6) Tahap Penghargaan Kelompok

Perhitungan skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan tiap perkembangan skor individu dibagi jumlah anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan tersebut, ditetapkan tiga tingkat penghargaan kelompok, yaitu :

- 7) Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok Good Team.
- 8) Kelompok dengan rata-rata skor 20, sebagai kelompok Great Team.
- 9) Kelompok dengan rata-rata skor 25, sebagai kelompok Super Team.

Model *Student Teams – Achievement Division* (STAD), memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka di dalam tim,
- (2) Anggota tim terdiri dari empat atau lima orang; mereka heterogen dalam berbagai hal seperti akademik, jenis kelamin, status sosial, dan etnis,
- (3) Setelah satu atau dua kali pertemuan diadakan tes individual yang harus dikerjakan siswa sendiri-sendiri,
- (4) Materi pelajaran disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa,
- (5) Penempatan siswa dalam tim lebih baik ditentukan oleh guru daripada mereka memilih sendiri.

Ada tiga keuntungan penggunaan STAD, yaitu: (1) semua siswa memiliki kesempatan untuk menerima *reward* setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, (2) semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, dan (3) *reward* yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa.

## LATIHAN :

***Untuk memantapkan pemahaman Anda tentang pendekatan kooperatif, kerjakanlah latihan ini !***

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran kooperatif ?
2. Apa yang menjadi daya tarik pembelajaran kooperatif ?
3. Apa manfaat pembelajaran kooperatif ?
4. Sebutkan tipe-tipe pembelajaran kooperatif !
5. Sebutkan tiga keuntungan pembelajaran kooperatif tipe stad !

## **JAWABAN :**

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengacu kepada perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua atau lebih untuk memecahkan masalah.
2.
  - a) lingkungan pendidikan yang kompetitif memunculkan sikap siswa untuk berkompetisi daripada untuk melakukan kerja sama.
  - b) jika Pembelajaran kooperatif / dilaksanakan dengan baik, akan memberikan sumbangan yang positif terhadap prestasi akademik, keterampilan sosial dan harga diri.
3. Manfaat pembelajaran kooperatif adalah
  - a. Dapat melibatkan siswa secara aktif, bersifat terbuka dan demokratis
  - b. Dapat mengembangkan aktualitas berbagai potensi diri yang telah dimiliki siswa.
  - c. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap nilai, dan keterampilan sosial dan kehidupan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
  - d. Siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lainnya.
4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif diantaranya adalah ....
  - a. Student Team Achievement Divisions (STAD)
  - b. Jigsaw
  - c. Group Investigation Technique
  - d. Team Asisted Individualization (TAI)
5. Keuntungan penggunaan STAD yaitu :
  - a. Semua siswa memiliki kesempatan menerima reward setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran.
  - b. Semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil yang tinggi.
  - c. Reward yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa.

## **RANGKUMAN**

Pembelajaran Kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja bersama dalam suatu kelompok heterogen yang anggotanya antara empat sampai lima orang. Heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik, maupun status sosial.

Ketertarikan orang pada pembelajaran kooperatif karena dua hal, yaitu : 1) Lingkungan pendidikan yang kompetitif, memunculkan sikap siswa untuk berkompetisi daripada melakukan kerja sama; 2) jika pembelajaran kelompok dilakukan dengan baik, akan memberikan sumbangan yang positif terhadap prestasi akademik.

Manfaat pendekatan pembelajaran kooperatif adalah : 1) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam belajar serta bersifat terbuka dan demokratis; 2) dapat mengembangkan aktualisasi dan harga diri yang telah dimiliki oleh siswa 3) dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan sosial dalam kehidupan di masyarakat, 4) siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lainnya.

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif : STAD, Jigsaw, TGS, dan *Group Investigation Technique*.

## TES FORMATIF 2

**Kerjakanlah tes berikut ini dengan hati-hati. Belilah tanda silang pada huruf di depan jawaban yang telah Anda anggap paling tepat !**

1. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang heterogen.  
Definisi tersebut diatas disampaikan oleh ....
  - A. Hopkins
  - B. Bennet
  - C. Kisway
  - D. Slavin
  
2. Yang bukan ciri-ciri pembelajaran kooperatif ...
  - A. Ketergantungan pada anggota lain
  - B. Saling ketergantungan yang positif
  - C. Akuntabilitas individu
  - D. Keterampilan sosial
  
3. Salah satu manfaat pembelajaran kooperatif adalah ...
  - A. Pembelajaran terpusat pada guru
  - B. Pembelajaran hanya untuk yang pintar saja
  - C. Siswa menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lainnya.
  - D. Siswa harus berjiwa sosial
  
4. Keterampilan sosial dalam pembelajaran kooperatif
  - A. Mendengar opini teman
  - B. Menampilkan kepemimpinan
  - C. Kompromi
  - D. Semua benar.
  
5. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah aturan yang harus diperhatikan demi keberhasilan kelompok kecuali ...
  - A. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi ajar.
  - B. Anggota kelompok boleh berhenti bila sudah cape walaupun pekerjaan belum beres.
  - C. Bila ada anggota kelompok yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan, maka ia harus meminta temannya untuk memberi penjelasannya.
  - D. Anggota kelompok berbicara tidak dengan suara keras.
  
6. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan anggota kelompok lain, yang mempelajari topik yang sama. Setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali

kepada kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikannya. Tipe pembelajaran kooperatif tersebut adalah ....

- A. Jigsaw
- B. S T A D
- C. T G T
- D. T A I

7. Pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah ...

- A. Jigsaw
- B. G I T
- C. S T A D
- D. T A I

8. Tipe pembelajaran kooperatif ini cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Tipe tersebut di atas adalah ...

- A. Tipe Jigsaw
- B. Tipe TAI
- C. Tipe STAD
- D. Tipe GIT (Group Investigation Technique)

9. Langkah pertama dalam pembelajaran tipe Group Investigation Technique adalah ...

- A. Merencanakan tugas belajar
- B. Mengidentifikasi topik
- C. Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok
- D. Melaksanakan tugas belajar.

10. Jika dihubungkan dengan teori belajar maka pembelajaran kooperatif akan sesuai dengan teori belajar ...

- A. Vigotsky
- B. Piaget
- C. Brunner
- D. Thorndike

## **BALIKAN DAN TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes formatif II yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus :

Tingkat Penguasaan = Jumlah Jawaban Anda yang benar / 10 x 100 %

Arti Tingkat Penguasaan :

90% - 100% = Baik Sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

- 69% = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2, Bagus! Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

## **KUNCI JAWABAN**

### **FORMATIF I**

1. A Kegiatan belajar mengajar
2. B Tidak mengikuti secara ketat kurikulum
3. B Menberikan pengalaman yang beragam keppada murid
4. A Muncul secara spontan dari guru
5. C Beberapa pokok bahasan dari tiga bidang atau lebih bidang studi.
6. C Guru atau guru bersama murid
7. A GBPP satu bidang studi.
8. C Mempelajari peta ( tdak ada kaitannya dengan tema ‘ batuan’ )
9. A Konsep, ketrampilan, kemamuan, dari bidang studi yang tumpang tindih.
10. D Sulit diterapkan secara penuh

### **FORMATIF 2**

1. D Slavin
2. A Ketergantungan pada anggota lain
3. C Siswa menjadi tutor sebaya
4. D Semua benar
5. B Anggota kelompok boleh berhenti bila sudah cape walaupun psekerjaan belum beres
6. A Jigsaw
7. C S T A D
8. D Group Investigation Technique
9. B Mengidentifikasi siswa ke dalam kelompok-kelompok
10. A Vigotsky

## **GLOSARIUM KEGIATAN BELAJAR 2**

Akuntabilitas	: dapat dipertanggung jawabkan
Heterogen	: beraneka ragam
Interaksi	: timbal balik, atau saling mempengaruhi
Klarifikasi	: penjelasan
Kooperatif	: mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lain
Opini	: pendapat
Negosiasi	: merundingkan
Reward	: penghargaan
Tema	: Ide cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1997). *Program Pembelajaran Terpadu DII PGSD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School, Teacher Development Project) IBRD Iowa 3496 - IND.
- Fogarty R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois. IRI/Sky Light Publishing, Inc.
- Karli H. dkk. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model-model Pembelajaran*. CV. Bina Media Informasi, anggota , Bandung: IKAPI
- Kiswoyo B. (1994). *Model Pengajaran untuk IPS, Makalah*. Jakarta Depdikbud, Dirjen Dikti P3 MTK – BP3GSD.
- Ong Eng Tek (1996). *Cooperatif Learning Strategy in The Teaching of General Sciences at Lower Secondary Level*, Malaysia, SEANO RESCAM.
- Rusdi (1998). *Peningkatan kemampuan Guru dalam Mengorganisasi Cooperative Learning pada Pengajaran Matematika SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar Nomor 4 Tahun II 1998, Jakarta. PPGSD – Dirjen Dikti Depdikbud.
- Slavin Robert E 1995). *Cooperative Learning, Allyn and Bacon USA*.
- Webb N.M. (1996). *Testing a Theoretical Model of Student Interaction and Learning in smal Group*, lNewYork : Cambridge University Press.